

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK
KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**DIVANA ORIZA SATIVA
2013053128**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Oleh

Divana Oriza Sativa

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya karakter kepemimpinan peserta didik kelas V di SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik kelas V di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ex post facto* korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram yang berjumlah 169 orang peserta didik, kemudian dipilih sampel sebanyak 63 peserta didik dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

Kata kunci: ekstrakurikuler, karakter, kepemimpinan, kepramukaan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EXTRACURRICULAR SCOUTING ON THE FORMATION OF LEADERSHIP CHARACTER OF GRADE V STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOLS

By

Divana Oriza Sativa

The problem in this research is the low leadership character of fifth-grade students at SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, and SDN 3 Merbau Mataram. This study aims to determine the influence of scouting extracurricular activities on the formation of leadership character among fifth-grade students in elementary schools. The method used in this research is ex post facto correlation with a quantitative approach. The population of this research is all fifth-grade students at SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, and SDN 3 Merbau Mataram, totaling 169 students, then a sample of 63 students is selected using probability sampling techniques. The probability sampling technique used in this research is proportionate random sampling. Data collection techniques are done through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis of the research uses simple linear regression. Based on the results of the data analysis, it was found that the calculated t-value > the tabulated t-value with the interpretation that the alternative hypothesis (H_a) is accepted, meaning there is a positive and significant influence between scouting extracurricular activities on the formation of leadership character among fifth-grade students in elementary schools.

Keywords: extracurricular, character, leadership, scouting.

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK
KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

DIVANA ORIZA SATIVA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**: PENGARUH EKSTRAKURIKULER
KEPRAMUKAAN TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER
KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK KELAS
V DI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa

: Divana Oriza Sativa

No. Pokok Mahasiswa

: 2013053128

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIK 231502870709201

Dosen Pembimbing II

Muhisom, M.Pd.I.
NIK 231502850709101

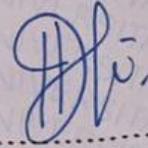
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

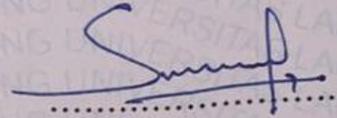
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

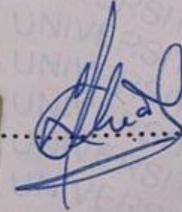
Ketua : **Dayu Rika Perdana, M.Pd.**



Sekretaris : **Muhisom, M.Pd.I.**



Penguji Utama : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 April 2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Divana Oriza Sativa
NPM : 2013053128
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 April 2024

Yang membuat pernyataan



Handwritten signature of Divana Oriza Sativa.

Divana Oriza Sativa

NPM 2013053128

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Divana Oriza Sativa, dilahirkan di Sleman pada tanggal 03 Juni 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Thomas Eddy Subagyo dan Ibu Erni Liana Astuti.

Riwayat pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Merbau Mataram, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2014)
2. SMP Negeri 2 Merbau Mataram, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2017)
3. SMA Negeri 1 Tanjung Bintang, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2020)

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan Program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 1 Gedung Pakuon, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Pakuon, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

MOTTO

*“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar. Melainkan milik mereka yang
senantiasa berusaha”*

(B. J. Habibie)

*“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut untuk
diremehkan. Lambungan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan
selayaknya yang kau harapkan”*

(Maudy Ayunda)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT, dzat yang Maha Sempurna, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda tercinta Thomas Eddy Subagyo dan Ibunda tercinta Erni Liana Astuti

Terimakasih untuk segala bentuk cinta kasih sayang dan selalu senantiasa mendoakan disetiap langkahku, serta pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Berkat doa ayah dan ibu, aku dapat menyelesaikan amanah ini. Semoga ini menjadi langkah awal kesuksesanku.

Kakek-nenekku terkasih

Mbah Ibu, Mbah Iyuk, Eyang Putri, Eyang Budiyanto, dan Eyang Sugiarto yang selalu mendoakan dan mendukung untuk keberhasilanku. Terimakasih sudah selalu memenuhi apa yang kubutuhkan dari awal hidupku hingga saat ini dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk diriku.

Adikku tersayang Amarendra Azka Abqari

Terimakasih sudah berbagi keceriaan dan sudah memberikan canda tawa dalam hidupku. Meskipun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Plt. Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Dayu Rika Perdana, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Muhisom, M.Pd.I., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengarahkan, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan motivasi, kritik serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dra. Loliyana, M.Pd., Dosen Pembahas sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram Kecamatan Merbau Mataram yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik kelas V SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram Kecamatan Merbau Mataram yang telah bersedia mengizinkan dan membantu peneliti melaksanakan penelitian.
11. Peserta didik kelas V SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram Kecamatan Merbau Mataram yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian dan telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Sahabatku Ana Meilinda dan Farhan Dimassul Husen, yang selalu sabar dan memberikan semangat selama perkuliahan, terima kasih untuk hal baiknya selama ini.
13. Teman-teman seperjuangan perkuliahan dan skripsiku, Ara, Dinda, Mika, Alya, Putri yang selalu mendukung, membantu, dan memberikan hal-hal baik dalam setiap tahap perkuliahan sejak awal perkuliahan hingga saat penyusunan skripsi ini.
14. Pengurus FORKOM PGSD 2022 dan keluarga SENADA BEM FKIP Universitas Lampung. Terima kasih untuk kebersamaan, pengalaman, ilmu, suka duka, dan kebaikannya yang sangat luar biasa.

15. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung Angkatan 2020, terkhusus kelas D terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan doa selama ini.
16. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan dan pelaksanaan penelitian dalam skripsi ini.

Bandar Lampung, 24 April 2024

Peneliti,



Divana Oriza Sativa

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Karakter Kepemimpinan	12
2.1.1 Pengertian Karakter	12
2.1.2 Tujuan Pembentukan Karakter	13
2.1.3 Nilai-nilai Karakter	15
2.1.4 Pengertian Kepemimpinan	16
2.1.5 Teori Kepemimpinan.....	17
2.1.6 Fungsi Kepemimpinan	19
2.1.7 Karakteristik Kepemimpinan	20
2.1.8 Faktor Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik.....	22
2.1.9 Indikator Karakter Kepemimpinan.....	23
2.2 Ekstrakurikuler	25
2.2.1 Pengertian Ekstrakurikuler	25
2.2.2 Visi dan Misi Ekstrakurikuler.....	26
2.2.3 Fungsi Ekstrakurikuler	27
2.2.4 Tujuan Ekstrakurikuler	28
2.2.5 Jenis Ekstrakurikuler	29
2.3 Kepramukaan	30
2.3.1 Pengertian Kepramukaan	30
2.3.2 Tujuan Kepramukaan	31
2.3.3 Sifat Kepramukaan	33
2.3.4 Manfaat Kepramukaan	34
2.3.5 Prinsip Dasar Kepramukaan.....	35
2.3.6 Metode Kepramukaan	37

2.3.7	Penggolongan Pramuka Menurut Kelompok Umur.....	38
2.3.8	Kode Kehormatan Pramuka	39
2.3.9	Pelaksanaan Kepramukaan di Sekolah Dasar	41
2.3.10	Indikator Kepramukaan.....	42
2.4	Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik.....	44
2.5	Penelitian Relevan.....	45
2.6	Kerangka Pikir.....	50
2.7	Hipotesis Penelitian.....	51

III. METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	52
3.2	<i>Setting</i> Penelitian.....	52
3.2.1	Subjek Penelitian.....	52
3.2.2	Tempat Penelitian.....	53
3.2.3	Waktu Penelitian	53
3.3	Prosedur Penelitian.....	53
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	54
3.4.1	Populasi Penelitian	54
3.4.2	Sampel Penelitian.....	54
3.5	Variabel Penelitian.....	56
3.5.1	Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	57
3.5.2	Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	57
3.6	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian	57
3.6.1	Definisi Konseptual Variabel	57
3.6.2	Definisi Operasional Variabel	58
3.7	Kisi-kisi Instrumen.....	61
3.8	Teknik Pengumpulan Data	62
3.8.1	Observasi.....	62
3.8.2	Wawancara	63
3.8.3	Angket (Kuesioner).....	63
3.8.4	Dokumentasi.....	63
3.9	Uji Coba Instrumen	63
3.9.1	Uji Validitas Instrumen.....	64
3.9.2	Uji Reliabilitas Instrumen	65
3.10	Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	66
3.10.1	Uji Prasyarat Analisis Data	66
3.10.2	Analisis Deskriptif Persentase.....	67
3.10.3	Uji Hipotesis Penelitian.....	68

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Pelaksanaan Penelitian	71
4.1.1	Persiapan Penelitian	71
4.1.2	Pelaksanaan Penelitian	71
4.1.3	Pengambilan Data Penelitian	72
4.2.	Hasil Uji Prasyarat Instrumen	72
4.2.1	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	72

4.2.2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Karakter Kepemimpinan	73
4.3.	Data Variabel Penelitian	74
4.3.1	Data Ekstrakurikuler Kepramukaan	74
4.3.2	Data Karakter Kepemimpinan.....	76
4.4.	Hasil Analisis Data	77
4.4.1	Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	77
	a. Hasil Analisis Uji Normalitas	77
	b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	78
4.4.2	Hasil Analisis Deskriptif Persentase.....	78
4.4.3	Hasil Uji Hipotesis Penelitian	80
4.5.	Pembahasan.....	82
4.6.	Keterbatasan Peneliti.....	85
V.	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Simpulan.....	86
5.2.	Saran.....	86
	DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler.....	4
2. Data Peserta Didik Aktif dan Tidak Aktif dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan Kelas V SD Negeri 1,2, dan 3 Merbau Mataram Gugus Raden Intan.....	7
3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1, 2, dan 3 Merbau Mataram Gugus Raden Intan Kecamatan Merbau Mataram Tahun Ajaran 2023/2024.....	54
4. Data Jumlah Anggota Sampel Penelitian.....	56
5. Skor Jawaban Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	59
6. Rubrik Jawaban Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	59
7. Skor Jawaban Angket Karakter Kepemimpinan Peserta Didik.....	60
8. Rubrik Jawaban Angket Karakter Kepemimpinan Peserta Didik.....	60
9. Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	61
10. Kisi-Kisi Instrumen Karakter Kepemimpinan Peserta Didik.....	62
11. Kriteria Validitas Angket.....	65
12. Koefisien Reliabilitas.....	66
13. Kategori Persentase.....	68
14. Pelaksanaan Penelitian.....	71
15. Data Variabel X Dan Y.....	74
16. Distribusi Frekuensi Variabel X (Ekstrakurikuler Kepramukaan).....	75
17. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Karakter Kepemimpinan).....	76
18. Hasil Uji Normalitas.....	78
19. Hasil Persentase dan Kategori Nilai dari Indikator Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	79
20. Hasil Persentase dan Kategori Nilai dari Indikator Karakter Kepemimpinan.....	79
21. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	51
2. Diagram Batang Distribusi Kontribusi Variabel X.....	75
3. Diagram Batang Distribusi Kontribusi Variabel Y	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan SDN 1 Merbau Mataram.....	94
2. Surat Penelitian Pendahuluan SDN 2 Merbau Mataram.....	95
3. Surat Penelitian Pendahuluan SDN 3 Merbau Mataram.....	96
4. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 1 Merbau Mataram	97
5. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 2 Merbau Mataram	98
6. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 3 Merbau Mataram	99
7. Surat Izin Uji Coba Instrumen SDN 2 Merbau Mataram	100
8. Surat Balasan Uji Coba Instrumen SDN 2 Merbau Mataram	101
9. Surat Izin Penelitian SDN 1 Merbau Mataram	102
10. Surat Izin Penelitian SDN 2 Merbau Mataram	103
11. Surat Izin Penelitian SDN 3 Merbau Mataram	104
12. Surat Balasan Penelitian SDN 1 Merbau Mataram.....	105
13. Surat Balasan Penelitian SDN 2 Merbau Mataram.....	106
14. Surat Balasan Penelitian SDN 3 Merbau Mataram.....	107
15. Surat Keterangan Penelitian SDN 1 Merbau Mataram	108
16. Surat Keterangan Penelitian SDN 2 Merbau Mataram	109
17. Surat Keterangan Penelitian SDN 3 Merbau Mataram	110
18. Instrumen Pengumpulan Data (Yang Diajukan)	112
19. Instrumen Pengumpulan Data (Yang Dipakai)	117
20. Jawaban Angket Penelitian oleh Peserta Didik.....	121
21. Profil SDN 1 Merbau Mataram.....	134
22. Profil SDN 2 Merbau Mataram.....	138
23. Profil SDN 3 Merbau Mataram.....	142
24. Data Peserta Didik Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Kelas V SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram.....	145

25. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	150
26. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Karakter Kepemimpinan	151
27. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Ekstrakurikuler	
Kepramukaan	152
28. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Karakter Kepemimpinan	153
29. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Ekstrakurikuler	
Kepramukaan	154
30. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Karakter Kepemimpinan	155
31. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Ekstrakurikuler	
Kepramukaan	156
32. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Karakter Kepemimpinan	158
33. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Ekstrakurikuler	
Kepramukaan	160
34. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Karakter Kepemimpinan ...	162
35. Data Variabel X (Ekstrakurikuler Kepramukaan)	165
36. Data Variabel Y (Karakter Kepemimpinan)	166
37. Perhitungan Uji Normalitas.....	168
38. Perhitungan Uji Linieritas X Dan Y	176
39. Uji Hipotesis	181
40. Tabel Nilai-Nilai R <i>Product Moment</i>	186
41. Tabel Nilai-Nilai <i>Chi Kuadrat</i>	187
42. Tabel 0 – Z Kurva Normal	188
43. Dokumentasi	190

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peserta didik usia sekolah dasar umumnya masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan mulai dari pengetahuan, sikap, moral, dan kepribadian. Dalam usia ini, perubahan dan pembentukan karakter anak amat pesat terjadi. Karakter ialah sifat dan perilaku yang dimiliki seseorang dan menjadi ciri khas dari orang tersebut. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Ni Putu Suwardani (2020), menyatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang khas yang terdapat dalam diri seseorang dan terealisasi dalam bentuk perilaku. Pembentukan karakter anak tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keluarga dan lingkungan sekitar. Pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter anak akan memberikan dampak positif maupun negatif. Buchori dalam Arifudin (2020) menyatakan bahwa karakter secara istilah diartikan sebagai sifat manusia yang pada umumnya memiliki sifat yang berbeda-beda dan tergantung dari faktor kehidupannya masing-masing.

Dewasa ini, banyak pemberitaan mengenai krisis karakter dan berbagai perilaku menyimpang dikalangan peserta didik. Tidak hanya melalui pemberitaan, sering kali kita menemui dan juga melihat secara gamblang perilaku-perilaku menyimpang yang melibatkan kaum pelajar. Kasus pelanggaran tersebut tidak lain seperti perundungan, tawuran antar pelajar, merusak fasilitas sekolah, pelecehan seksual, dan lain-lain. Bahkan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat, sepanjang 2023 telah terjadi 30 kasus perundungan di satuan pendidikan. Semua perilaku menyimpang tersebut tentunya erat kaitannya dengan karakter yang dimiliki oleh setiap individu. Dapat dikatakan bahwa saat ini kaum muda sedang dihadapkan

dengan degradasi moral dan krisis karakter yang menjadi penyebab maraknya kasus kriminal yang melibatkan peserta didik.

Kondisi ini menandakan bahwa pengetahuan moral yang diajarkan di bangku sekolah pada kenyataannya masih belum berdampak terhadap pembentukan karakter bagi peserta didik. Salah satu pembentukan karakter yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik ialah karakter kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain demi mencapai tujuan tertentu. Adapun menurut Mifta Toha dalam Badu & Djafri (2013) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu tindakan dan aktivitas yang dilakukan untuk mempengaruhi perilaku orang lain baik perseorangan maupun kelompok.

Di Indonesia, saat ini permasalahan kepemimpinan menjadi salah satu hal yang menarik perhatian masyarakat. Padatnya jumlah penduduk di Indonesia berdampak pada tingginya angka kemiskinan, kebodohan, pengangguran, korupsi, hingga kriminalitas bahkan narkoba yang beredar dikalangan kaum pelajar. Hal ini menandakan perlunya perhatian khusus mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, hingga pemerintah. Keluarga dapat mengambil peran dalam membantu pembentukan karakter kepemimpinan melalui pembiasaan yang dilakukan di rumah. Misalnya membiasakan anak untuk memecahkan masalahnya sendiri, mengambil keputusan, dan mengerjakan tugas secara mandiri.

Sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. Dengan adanya berbagai program sekolah dan perhatian pendidik terhadap peserta didik tentunya akan membantu dalam menunjang pembentukan karakter kepemimpinan dalam diri peserta didik. Tak hanya itu, masyarakat juga berfungsi sebagai tempat anak didik dalam bergaul dan bersosialisasi. Maka dibutuhkan lingkungan masyarakat yang mampu memotivasi dan memberikan suasana yang kondusif untuk mendorong pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik di lingkungan

sekitarnya. Masyarakat perlu mengefektifkan penegakan norma-norma yang berlaku dan mengembangkan sikap saling menghormati antar anggota masyarakat.

Terakhir yaitu peranan pemerintah dalam pembentukan karakter kepemimpinan. Pemerintah sebagai penyelenggara dan pelaksana kebijakan yang ikut menentukan keberhasilan pengembangan karakter bangsa. Oleh karenanya, pemerintah perlu secara intens melibatkan diri dalam menetapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembentukan karakter bangsa khususnya karakter kepemimpinan. Karakter kepemimpinan harus diwujudkan secara nyata melalui tahapan-tahapan tertentu. Salah satu tahapan yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter kepemimpinan yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mengembangkan potensi diri, keahlian, kecerdasan, serta faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Di dalam dunia pendidikan, terdapat dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah berlangsung dan merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana terjadi proses belajar antara pendidik dan peserta didik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dan merupakan kegiatan yang dijadikan wadah bagi peserta didik yang memiliki minat, hobi, kepribadian, dan kreativitas untuk mengembangkan talenta mereka dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah:

- a. bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan

melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler;

- b. bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain;

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu hal yang diperlukan peserta didik sebagai media untuk memiliki kebebasan penuh dalam memilih bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang ada dalam dirinya. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah sebagai berikut.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Ekstrakurikuler Wajib	Ekstrakurikuler Pilihan
1.	Pramuka	Kesenian (tari dan musik)
2.		Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)
3.		Palang Merah Remaja (PMR)
4.		Karya Ilmiah Remaja (KIR)

Sumber: Shilviana & Hamami (2020)

Beragam bentuk ekstrakurikuler yang ada di sekolah merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan wawasan dan keahlian yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan yang sudah terprogram di sekolah. Melalui ekstrakurikuler juga diharapkan dapat membangun kepribadian dan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fuadah dkk., (2018) bahwa:

School as a formal education institutions has the important role in guiding, teaching and directing the development and capacity in particular potency of student. The activity in school does not only give any skill and knowledge, but also a place to develop the character of student. Obviously, the student should not only focus on the particular knowledge, but also the activity out of acadic environment to help them to develop their potency. Therefore, there must be founding that gives them provision and ability. This ability can be obtained by meeting in a class regular and systematically and also outside of the class such as the extracurricular activity.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Sekolah tidak hanya membekali

peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga tempat untuk mengembangkan karakter peserta didik. Pengembangan karakter dan potensi peserta didik dapat diperoleh dengan adanya kegiatan di dalam kelas secara teratur dan juga kegiatan di luar kelas dengan mengikuti ekstrakurikuler.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang umum dilaksanakan oleh sekolah yaitu ekstrakurikuler kepramukaan. Adapun menurut Kristiono (2018) kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis di luar lingkungan sekolah (formal) dan keluarga (informal) yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Di dalam kurikulum 2013, ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan sebagai ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan, yang berbunyi:

- a. bahwa Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik;
- b. bahwa nilai-nilai dalam sikap dan keterampilan sebagai muatan Kurikulum 2013 dan muatan Pendidikan Kepramukaan dapat bersinergi secara koheren;
- c. bahwa sehubungan dengan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Diwajibkannya mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dikarenakan pendidikan yang dilakukan melalui ekstrakurikuler kepramukaan memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendidikan lainnya. Kepramukaan tidak menekankan pada

penguasaan materi teori, namun lebih pada pengaplikasian yang dapat diterapkan di lingkungan, serta meningkatkan kecakapan baik individu maupun kecakapan secara berkelompok. Sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib di sekolah, pramuka memiliki peran penting dalam membentuk karakter terutama karakter kepemimpinan peserta didik.

Sehubungan dengan peran penting ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik, Aswatun dkk., (2020) menyatakan bahwa:

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain yang diwujudkan dalam hubungan kerja sama serta interaksi dalam kelompok demi mencapai suatu tujuan. Sikap kepemimpinan juga merupakan salah satu karakter yang berperan penting dan perlu dimiliki oleh peserta didik.

Pentingnya pembentukan karakter kepemimpinan dalam diri peserta didik akan mampu membawa peserta didik menjadi pribadi yang lebih cakap, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Selain itu, peserta didik juga akan lebih mengenali dirinya sendiri. Dengan demikian, tentu akan membantu peserta didik untuk lebih percaya diri dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Hal inilah yang menjadi alasan pentingnya karakter kepemimpinan dalam diri peserta didik. Pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik ini dapat dilakukan melalui salah satu kegiatan yang mampu melatih jiwa kepemimpinannya yaitu ekstrakurikuler kepramukaan.

Penelitian yang relevan mengenai ekstrakurikuler kepramukaan dapat memengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan diantaranya yaitu oleh Kholifatul Karisma (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan. Sejalan dengan penelitian Kholifatul

Karisma, penelitian Nelly Astuti *et al.*, (2021) juga menyatakan bahwa "ekstrakurikuler pramuka dan lingkungan belajar di sekolah memiliki hubungan terhadap pembentukan karakter peserta didik".

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika melakukan penelitian pendahuluan pada tanggal 6 dan 7 Oktober 2023 terhadap pendidik kelas V di SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram Gugus Raden Intan Kecamatan Merbau Mataram. Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data peserta didik yang aktif dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Data ini diperoleh dari daftar kehadiran peserta didik saat kegiatan kepramukaan dilaksanakan. Data kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Data Peserta Didik Aktif dan Tidak Aktif dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan Kelas V SD Negeri 1, 2, dan 3 Merbau Mataram Gugus Raden Intan

No.	Nama Sekolah	Aktif Pramuka		Tidak Aktif Pramuka	
1.	SDN 1 Merbau Mataram	28	50%	28	50%
2.	SDN 2 Merbau Mataram	35	76,1%	11	23,9%
3.	SDN 3 Merbau Mataram	52	77,6%	15	22,4%

Sumber: Wawancara Pendidik

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Gugus Raden Intan Kecamatan Merbau Mataram sudah dilakukan dengan cukup baik. Dibuktikan dengan hasil presentase peserta didik yang aktif pramuka lebih unggul dibandingkan dengan peserta didik yang tidak aktif pramuka. Selain itu, dapat dianalisis bahwa SDN 1 Merbau Mataram merupakan sekolah dengan peserta didik yang tidak aktif pramuka paling banyak diantara dua sekolah lainnya. Hal ini dikarenakan, pada SDN 1 Merbau Mataram terdapat satu kelas yaitu kelas V B dimana tidak ada satu pun peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

Ekstrakurikuler kepramukaan di masing-masing sekolah aktif dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu yakni pada hari sabtu. Namun, pada kenyataannya masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Hal ini juga disebabkan karena berkurangnya jumlah peserta didik yang menjadi bagian dari anggota pramuka ketika pelaksanaan latihan tambahan di luar jadwal latihan rutin dan masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Kurangnya antusias peserta didik ini dapat dilihat ketika pelaksanaan upacara pembukaan maupun penutupan latihan pramuka. Beberapa peserta didik banyak yang bermalas-malasan, tidak tertib dalam memakai atribut lengkap, dan banyak peserta didik yang belum hafal kode kehormatan pramuka.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada pendidik yang sekaligus menjadi pembina pramuka di masing-masing sekolah, serta berdasarkan pengamatan langsung ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan karakter kepemimpinan yang kurang baik atau rendah. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak menutup kemungkinan salah satu faktor tersebut ialah tidak aktifnya peserta didik dalam ekstrakurikuler kepramukaan. Rendahnya karakter kepemimpinan yang dimiliki peserta didik ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Permasalahan pertama berkaitan dengan kurangnya rasa sopan santun dalam bertutur kata. Hal ini terlihat ketika peserta didik sedang berkomunikasi dengan teman sebayanya. Sering kali kata-kata tidak baik terlontar dari pembicaraan antar peserta didik.

Permasalahan yang kedua berkaitan dengan kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik yakni ketika akan dilaksanakan upacara bendera setiap hari Senin petugas upacara pengganti yang seharusnya siap ketika ditunjuk untuk bertugas justru tidak mau bertugas secara sukarela dan peserta didik lebih sering menunjuk teman yang lain. Sikap kurang terpuji lain juga ditunjukkan ketika peserta didik diberikan tugas oleh pendidik.

Masih banyak peserta didik yang lalai dan tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh pendidik dan beralasan lupa akan tugas yang sudah diberikan.

Permasalahan yang ketiga berkaitan dengan kurangnya sikap disiplin dalam berpakaian. Masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah, seperti tidak memakai atribut lengkap pada hari Senin ketika dilakukannya upacara bendera dan tidak memakai atribut lengkap ketika dilaksanakannya latihan wajib ekstrakurikuler kepramukaan.

Permasalahan terakhir berkaitan dengan kurangnya rasa percaya diri peserta didik untuk menjadi pemimpin. Hal ini sering kali terjadi baik ketika pembelajaran di dalam kelas ataupun kegiatan di luar pembelajaran. Contohnya saat penunjukkan ketua kelas, banyak peserta didik yang enggan dan takut menjadi ketua kelas. Bahkan ketika pembagian kelompok atau regu saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, peserta didik yang tidak terbiasa menjadi pemimpin ketika diberikan kesempatan berlatih untuk menjadi ketua regu justru enggan dan tidak mau untuk mencoba. Dari permasalahan ini dapat diketahui bahwa masih rendahnya rasa percaya diri dalam diri peserta didik untuk menjadi pemimpin.

Uraian di atas menjadi pemantik bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. Maka dari itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya antusias peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

2. Kurangnya rasa sopan santun dalam bertutur kata.
3. Kurangnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
4. Kurangnya sikap disiplin dalam berpakaian.
5. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik untuk menjadi pemimpin.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan.
2. Pembentukan karakter kepemimpinan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut: "Apakah ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang bernaung dalam dunia pendidikan dan kepramukaan tentang pembentukan karakter kepemimpinan bagi anggota pramuka.

- b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan referensi rujukan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter kepemimpinan.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu masukan bagi pelatih, pembina, dan pembantu pembina pramuka untuk dijadikan bahan pertimbangan serta perencanaan dalam pembentukan karakter pada kegiatan kepramukaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta Didik
Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan untuk menanamkan karakter terutama dalam meningkatkan karakter kepemimpinan yang ada dalam diri setiap peserta didik.
- b. Pembina Pramuka atau Pendidik
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai gambaran untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan memberikan pemahaman terhadap pembinaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan karakter kepemimpinan bagi peserta didik sebagai anggota pramuka.
- c. Kepala Sekolah
Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya terutama keputusan mengenai pentingnya ekstrakurikuler khususnya pendidikan kepramukaan.
- d. Peneliti Lain
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta rujukan dalam penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Karakter Kepemimpinan

2.1.1 Pengertian Karakter

Karakter cenderung merujuk pada moral seseorang. Seperti halnya salah seorang ilmuwan Aristoteles yang sering menggunakan istilah "*ethe*" untuk karakter yang secara etimologis berkaitan dengan "*ethics*" dan "*morality*". Karakter merupakan sikap atau perilaku yang mencerminkan baik buruknya setiap individu. Karakter pada setiap individu dapat terbentuk dengan sendirinya (alami) ataupun didukung oleh lingkungan disekitarnya baik dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun beberapa ahli yang mengartikan makna dari karakter yaitu diantaranya menurut Ki Hajar Dewantara dalam Ni Putu Suwardani (2020), menyatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai khas yang baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terdapat dalam diri dan terealisasikan dalam bentuk perilaku. Sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara, Buchori dalam Arifudin (2020) menyatakan bahwa karakter secara istilah diartikan sebagai sifat manusia yang pada umumnya memiliki sifat yang berbeda-beda dan tergantung dari faktor kehidupannya masing-masing.

Pengertian karakter juga lebih lanjut dijelaskan oleh Winnie dalam Siswanto dkk., (2021), bahwa:

Dua pengertian tentang karakter yaitu pertama karakter menunjukkan cara seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah seseorang orang tersebut memanasifasikan prilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifasikan karakter mulia. Berarti makna tersebut menunjukkan bahwa karakter merupakan perbuatan yang dilakukan secara sadar dan merupakan kebiasaan seseorang itu. Kedua, karakter itu erat kaitanya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang berupa sifat, perilaku, maupun tingkah laku yang dimiliki oleh masing-masing individu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga akan membentuk kepribadian yang akan membedakan individu satu dengan yang lainnya.

2.1.2 Tujuan Pembentukan Karakter

Karakter merupakan watak atau sifat yang terbentuk sejak manusia dilahirkan, karakter tidak dapat diwariskan secara turun temurun, karakter juga tidak dapat dibeli ataupun ditukar. Karakter dapat dibentuk dan dikembangkan secara sadar melalui proses lingkungan sekitar, dengan tahap hari demi hari melalui suatu proses yang tidak sebentar. Menurut Yasinta (2019) adapun tujuan pembentukan karakter di sekolah sebagai berikut.

- 1) Untuk meletakkan dasar-dasar karakter yang baik, yang didefinisikan sebagai kebiasaan berpikir, berperasaan, dan tindakan yang sesuai dengan moral yang sesuai (siswa dapat menilai apa yang benar, bersikap peduli, dan bertindak sesuai).
- 2) Untuk mengembangkan moral siswa berdasarkan keadilan, kepedulian, dan partisipasi dengan sikap yang baik untuk dirinya sendiri dan mendukung untuk pengembangan karakter dari orang lain.

Adapun pendapat lain menurut Fadilah dkk., (2021) menyebutkan bahwa tujuan pembentukan karakter diantaranya:

- 1) Menanamkan jiwa bertanggung jawab pada tuhan yang maha Esa, diri sendiri maupun pada orang lain, bangsa dan negara.
- 2) Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji terutama pada anak ataupun peserta didik yang dalam hal ini lebih mudah untuk dibimbing.
- 3) Menumbuhkan nilai rasa memiliki dan menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan bangsa.
- 4) Mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif, bergotong royong, tanggung jawab dan teguh pendirian.
- 5) Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang kondusif, terbiasa dengan nilai-nilai perilaku yang baik seperti disiplin, kerja sama, bertoleransi dan saling menghormati antar sesama.

Sejalan dengan pendapat kedua ahli diatas, Hamdani dkk., (2013) juga mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan pembentukan karakter yaitu:

- 1) Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan sikap mental yang terpuji.
- 3) Membina kepekaan sosial anak didik.
- 4) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan.
- 5) Membentuk kecerdasan emosional.
- 6) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, taqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembentukan karakter mengarah pada aspek kepribadian seseorang mulai dari mentalitas, sikap, dan perilaku yang tentunya diarahkan dan dikembangkan untuk menjadi lebih baik.

2.1.3 Nilai-nilai Karakter

Nilai karakter merupakan pedoman yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan yang nantinya tindakan tersebut dapat mencirikan baik buruknya karakter seseorang. Adapun menurut pendapat Marzuki (2015) nilai-nilai pendidikan karakter yang mencerminkan karakter kepemimpinan dan perlu diinternalisasikan pada anak diantaranya yaitu:

- a. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- b. Bersahabat atau komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- c. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- d. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan ada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- e. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mungkin tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- f. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- g. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan peraturan.

Sejalan pendapat Marzuki, Heri Gunawan (2014) mengemukakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja keras
- f. Kreatif
- g. Tanggung jawab

Sejalan dengan pendapat kedua ahli di atas, menurut Suyadi (2013) dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan diantaranya:

- a. Mandiri
- b. Demokrasi
- c. Rasa ingin tahu
- d. Semangat kebangsaan
- e. Cinta tanah air
- f. Tanggung jawab

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang ada tentunya beragam dan dapat mencerminkan sikap kepemimpinan. Adapun nilai-nilai karakter yang digunakan sebagai bagian dari indikator sikap kepemimpinan dalam penelitian ini diantaranya yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, dan demokratis.

2.1.4 Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam bertindak demi mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kepemimpinan juga merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Adapun pengertian kepemimpinan menurut Mifta Toha dalam Badu & Djafri (2013) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu tindakan dan aktivitas yang dilakukan untuk mempengaruhi perilaku orang lain baik perseorangan maupun kelompok. Sejalan dengan pendapat Mifta Toha, George R. Terry dalam Sutikno (2018) menyatakan kepemimpinan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja keras demi tujuan bersama.

Pendapat lain tentang kepemimpinan yang mendukung pernyataan sebelumnya juga disampaikan oleh Fiedler dalam Soelistya (2022),

kepemimpinan pada dasarnya merupakan pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang serta memiliki pengaruh terhadap orang lain agar memiliki kemauan sepenuhnya dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan ialah usaha dan kemampuan yang dilakukan seseorang dalam memimpin, mempengaruhi, mengajak, dan memberikan contoh yang baik demi merealisasikan tujuan yang telah direncanakan dengan melibatkan orang lain.

2.1.5 Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan merupakan pengelompokan satu jenis perilaku yang mencerminkan sosok pemimpin dan konsep konsep kepemimpinan yang dilatarbelakangi oleh sebab-sebab munculnya kepemimpinan. Teori kepemimpinan umumnya berisi tentang pemaparan dan interpretasi mengenai kepemimpinan dan pemimpin dengan melihat dari beberapa sudut pandang yang telah dikemukakan oleh para ahli. Menurut Soelistya (2022) terdapat lima teori kepemimpinan yang sering dipelajari yaitu sebagai berikut.

- a. Teori Genetik
Menjelaskan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin karena adanya garis keturunan dengan pemimpin terdahulu ataupun seseorang memang dilahirkan dengan bakat sebagai pemimpin,
- b. Teori Sosial
Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sosok pemimpin didukung oleh beberapa faktor yang dapat mengoptimalkan potensi orang tersebut untuk menjadi pemimpin.
- c. Teori Ekologi
Seseorang akan menjadi pemimpin yang baik apabila ia memperoleh pendidikan, pembelajaran, dan pengalaman yang mendukung untuk menjadi seorang pemimpin.

- d. Teori Kelompok
Setiap kelompok agar dapat mencapai tujuannya maka perlu adanya diskusi dan tukar pendapat antara pemimpin dan anggotanya.
- e. Teori Model Kontijensi
Teori ini beranggapan bahwa pendekatan pimpinanlah yang akan mendorong pemimpin untuk memahami perilakunya sendiri.

Pendapat lain tentang teori kepemimpinan dikemukakan oleh Syahril (2019) bahwa terdapat tiga teori kepemimpinan yang merupakan *grand theory* kepemimpinan, diantaranya:

- a. Teori Sifat
Teori ini disebut juga teori genetik, karena teori ini beranggapan bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk. Teori ini juga beranggapan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat diamati dan dinilai berdasarkan sifat-sifat sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan.
- b. Teori Prilaku
Teori ini beranggapan bahwa seorang pemimpin harus dipandang sebagai konektivitas antar individu, bukan ciri ataupun sifat individu.
- c. Teori Lingkungan
Teori ini beranggapan bahwa situasi dan gaya kepemimpinan akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya.

Sejalan dengan Soelistya dan Syahril, Bass dalam Olley (2021) juga mengungkapkan mengenai salah satu teori kepemimpinan yaitu teori kepemimpinan transformasional. Teori ini pertama kali dijelaskan oleh Bass pada tahun 1985 sebagai berikut.

Teori kepemimpinan transformasional beranggapan bahwa seorang pemimpin akan memotivasi dan memberikan dampak yang besar kepada pengikutnya karena pemimpin transformasional akan menginspirasi pengikutnya untuk meninggalkan kepentingan pribadi demi kepentingan organisasi.

Setiap orang pada dasarnya dilahirkan untuk menjadi seorang pemimpin, namun untuk menjadi pemimpin setiap orang perlu melewati berbagai rintangan, berproses, dan berbagai pengalaman

dalam pembentukannya. Dari beberapa pendapat ahli mengenai teori kepemimpinan, peneliti menyimpulkan bahwa teori kepemimpinan menjelaskan mengenai lahirnya seorang pemimpin yang dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti keturunan, lingkungan, bakat, latihan, dan pengalaman-pengalaman yang mendukung potensi seseorang untuk menjadi seorang pemimpin.

2.1.6 Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan merupakan manfaat yang diharapkan akan timbul setelah adanya proses kepemimpinan, sehingga kepemimpinan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Fungsi kepemimpinan menurut Khamdani dalam Sinaga dkk., (2022) yaitu:

Fungsi kepemimpinan terbagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu mampu menciptakan suasana kerja sama dan persaudaraan yang baik sehingga sesuatu yang sedang dikerjakan akan terasa lebih ringan dan mudah, mampu mengorganisir bawahan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai, mampu memberikan arahan dan prosedur kepada kelompok dengan tetap memperhatikan lingkungan yang ada sehingga dapat memilih prosedur yang tepat.

Menurut Soelistya (2022) menyebutkan fungsi pemimpin dan kepemimpinan yaitu:

1. Perencanaan.
2. Pemrakarsaan
3. Pengendalian
4. Pendukung
5. Penginformasian
6. Pengevaluasian.

Menurut Pasalong dalam Afrizal dkk., (2020) mengatakan bahwa:

Fungsi kepemimpinan diantaranya: 1. Fungsi perintah yaitu fungsi kepemimpinan yang bersifat satu arah dan pemimpin sebagai komunikator yang menentukan keputusan yang akan dilaksanakan, 2. Fungsi konsultatif yaitu fungsi

kepemimpinan yang komunikasinya bersifat dua arah karena dalam pengambilan pemimpin akan berkonsultasi dengan orang yang dipimpinnya sebagai bahan pertimbangan, 3. Fungsi partisipatif yaitu pemimpin akan berupaya menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya untuk aktif dan ikut serta dalam pengambilan keputusan ataupun pelaksanaannya, 4. Fungsi delegasi yaitu pelaksanaan kepemimpinan dengan melimpahkan wewenang atau menetapkan keputusan baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan mencakup beberapa aspek diantaranya yaitu perencanaan, pengarahan, dan pengendalian. Adapun penggunaan dan pemilihan fungsi yang akan diterapkan tentunya disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan.

2.1.7 Karakteristik Kepemimpinan

Karakteristik kepemimpinan merupakan sekumpulan sifat dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif. Menurut Taufiq & Wardani (2020) mengemukakan 4 karakteristik kepemimpinan sebagai berikut.

- a. Terus Belajar
Seorang pemimpin yang berprinsip akan menganggap bahwa proses belajar merupakan bagian dari hidupnya yang tiada henti dilakukan untuk mengembangkan wawasan mereka.
- b. Memancarkan Energi Positif
Seorang pemimpin yang berprinsip nampak pada wajahnya yang memancarkan kebahagiaan dan cenderung membawa aura positif.
- c. Hidup Seimbang
Seorang pemimpin yang berprinsip akan mempertimbangkan secara matang sebelum bertindak.
- d. Sinergistik
Pemimpin adalah katalis perubahan. Ia akan selalu mengupayakan apa yang dilakukannya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, seorang pemimpin cenderung produktif dan kreatif.

Menurut Abu Bajar dalam Yani (2021), terdapat beberapa ciri atau kriteria kepemimpinan sebagai berikut.

- a. Memiliki sifat peka terhadap permasalahan di sekitarnya.
- b. Kepribadiannya terkontrol dan inteligensinya tinggi.
- c. Memiliki sifat pemberani, tidak egois, bertanggung jawab.
- d. Tidak suka berprasangka buruk pada orang lain.
- e. Memiliki kecerdasan dan ketangkasan.
- f. Terbuka, rendah hati, dan menghargai pendapat orang lain.
- g. Bersikap adil dan bijak.
- h. Dapat menjadi penghubung aspirasi orang lain.

Menurut Arifin (2021) beberapa karakter kepemimpinan yang ideal dari akronim "IKHTIAR" yaitu:

- a. *Integrity* (integritas) yaitu kesesuaian antara pikiran, ucapan, dan tindakan.
- b. *Keep on collaborating* (terus berkolaborasi) yaitu terus berkolaborasi dengan semua potensi yang ada untuk menciptakan keunggulan bersaing dan dapat berguna bagi masyarakat.
- c. *Humble* (rendah hati) adalah sifat pemimpin yang bersedia untuk melayani sepenuh hati.
- d. *Tactful* (bijaksana) adalah seseorang yang penuh kearifan dalam melakukan sesuatu dan menggunakan akal sehatnya.
- e. *Inspiring other* (menginspirasi) adalah kemampuan pemimpin untuk menggerakkan bawahannya.
- f. *Agile* (lincah) yaitu kemampuan pemimpin untuk cepat tanggap dalam menangani masalah yang terjadi.
- g. *Respect* (rasa hormat) yaitu sikap kepemimpinan dimana pemimpin dapat menghormati dan menghargai siapapun yang ada disekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik kepemimpinan merupakan kumpulan sifat dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin diantaranya yaitu integritas, bijaksana, rendah hati, menginspirasi, dan memancarkan energi positif.

2.1.8 Faktor Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik

Dalam proses pembentukan karakter tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Gunawan dalam Regina dkk., (2023) mengatakan bahwa:

Pembentukan karakter kepemimpinan dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor batin dan faktor luar. Faktor batin terdiri dari beberapa unsur batin yaitu sifat atau akal, kebiasaan atau kecenderungan, kehendak, jiwa internal, dan keturunan. Sedangkan faktor luar yaitu pendidikan dan lingkungan.

Sejalan dengan pendapat Gunawan, menurut Ariyanti & Himsyah (2021) terdapat faktor pendukung dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik di sekolah yaitu:

- a. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pramuka dianggap banyak memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kepribadian dan pembentukan jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Hal ini juga tidak terlepas dari komitmen dan dukungan lembaga pendidikan dalam merumuskan program kegiatan yang didasarkan pada kode etik pramuka dan kurikulum 2013.
- b. Pelatih ataupun pembina sebagai fasilitator yang berpengalaman dan profesional. Dengan begitu program kegiatan yang akan dilaksanakan dapat disesuaikan pada kebutuhan dan potensi visi misi sekolah. Hal ini tentunya akan memberikan inovasi dan kegiatan yang kontekstual bagi peserta didik dalam pembentukan karakter kepemimpinan.

Sejalan dengan pendapat kedua ahli di atas, menurut Ali Mas'ud (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik terdapat dua yaitu:

- a. Faktor Internal
Adalah faktor yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri. Faktor ini berupa kemampuan memilih seseorang untuk menerima ataupun mengolah pengaruh yang datang dari luar. Adapun beberapa faktor internal yang dimaksud yaitu:
 - 1) Instink
 - 2) Keturunan

- 3) Kebiasaan
- 4) Kehendak atau Kemauan
- b. Faktor Eksternal
 - Adalah faktor yang berasal dari luar pribadi manusia. Berikut beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik:
 - 1) Lingkungan
 - 2) Pengaruh Keluarga
 - 3) Pengaruh Pendidikan
 - 4) Pengaruh Masyarakat

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu instink, keturunan, kebiasaan, dan kehendak. Sedangkan faktor eksternal diantaranya yaitu lingkungan, pengaruh keluarga, pendidikan, dan masyarakat.

2.1.9 Indikator Karakter Kepemimpinan

Indikator kepemimpinan adalah beberapa sifat yang umumnya harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Hutahaean (2021) indikator kepemimpinan yang perlu dimiliki seorang pemimpin sebagai berikut.

- a. Integritas dan moralitas.
Hal ini menyangkut mutu, sifat dan keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.
- b. Visi pemimpin.
Seorang pemimpin cenderung identik dengan visi kepemimpinannya karena visi merupakan gambaran ke arah mana pemimpin akan membawa anggotanya.
- c. Kebijaksanaan.
Merupakan kearifan seorang pemimpin dalam memutuskan sesuatu dengan adil dan bijaksana.
- d. Komitmen dalam meningkatkan kualitas SDM.
Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor strategis dan penentu dalam kemajuan organisasi, dan pemimpin harus

memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas SDM.

Sejalan dengan pendapat Hutahaean, menurut Northouse dalam Yoel (2021) indikator sikap kepemimpinan diantaranya yaitu:

- a. Sikap hormat, yaitu kesadaran diri dalam menghormati dan berlaku baik terhadap orang lain baik yang lebih tua maupun yang lebih muda serta membatasi diri agar tidak menyakiti hati dan perasaan orang lain.
- b. Sikap tanggung jawab, yaitu kesadaran diri dalam melakukan semua tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh.
- c. Sikap saling menghargai, yaitu kesadaran diri akan keberadaan dan hak setiap individu dalam menjalani kehidupannya.
- d. Disiplin, yaitu sikap dan perasaan taat serta patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.
- e. Dapat mengarahkan dan diarahkan, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mempengaruhi orang lain dan respon yang dilakukan seseorang ketika mendapatkan perlakuan dari orang lain.
- f. Jujur, yaitu sikap lurus hati yang dimiliki oleh seorang individu, tidak berbohong, menyatakan yang sebenarnya, dan berbicara sesuai fakta.

Adapun menurut Ignatian dalam Raharjo (2021) terdapat delapan indikator kepemimpinan peserta didik diantaranya:

- a. Kesadaran diri, yaitu kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.
- b. Ingenuitas, yaitu kemampuan berinovasi dan beradaptasi sehingga dapat maju dan mengikuti perkembangan dunia.
- c. Cinta kasih, yaitu tindakan yang diwujudkan seperti saling menghargai satu dengan yang lainnya.
- d. Heroisme, yaitu keberanian untuk melakukan sesuatu yang dianggap benar dan gigih untuk memperjuangkannya.
- e. Kecerdasan, yaitu kemampuan yang harus dimiliki dalam kepemimpinan seperti cerdas secara intelektual dan cerdas secara sosial.
- f. Keyakinan diri, yaitu percaya akan kemampuan yang dimilikinya.
- g. Ketekunan, yaitu hasrat untuk menyelesaikan pekerjaan mencakup karakteristik inisiatif, keuletan, dan dominasi.

- h. Integritas, yaitu karakter yang penting dalam kepemimpinan. Integritas merupakan karakter kejujuran dan dapat diandalkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, indikator karakter kepemimpinan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu indikator karakter kepemimpinan menurut Northouse dalam Yoel (2021) diantaranya yaitu (1) sikap hormat, (2) sikap tanggung jawab, (3) sikap saling menghargai, (4) disiplin, (5) dapat mengarahkan dan diarahkan, (6) jujur. Peneliti memilih indikator tersebut karena disesuaikan dengan karakter kepemimpinan yang ingin diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, indikator tersebut lebih mudah untuk dikembangkan ke dalam beberapa sub indikator karakter kepemimpinan dan lebih mudah untuk diamati oleh peneliti.

2.2 Ekstrakurikuler

2.2.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar kurikulum normal sekolah, perguruan tinggi, atau universitas. Menurut Abduramanova (2020) kata "ekstrakurikuler" secara harfiah berarti "ekstra" yang artinya "di luar" dan "kurikuler" mengacu pada semua kegiatan yang dilakukan. Jadi arti dari ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang umumnya dilakukan di luar kelas atau ruangan. Adapun menurut Yudha dalam Juwita (2020) memaparkan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar jam pelajaran sekolah guna mengembangkan program kurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sesuai dengan perencanaan kegiatan anak, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan selama bersekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan memaksimalkan upaya pembentukan kepribadian serta perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh Yudha, kegiatan ekstrakurikuler juga dijelaskan oleh Asmani (2013) bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan di luar pelayanan konseling guna membantu mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan khusus dan diselenggarakan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dibidangnya dan berwenang di sekolah.

Definisi ekstrakurikuler juga tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A

Tahun 2013 pada lampiran III menjelaskan bahwa:

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah naungan sekolah dengan tujuan guna pengembangan kepribadian, bakat, minat, dan keterampilan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah namun tetap dalam naungan dan bimbingan pihak sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai kebutuhannya.

2.2.2 Visi dan Misi Ekstrakurikuler

Visi dan misi ekstrakurikuler tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A

Tahun 2013 pada lampiran III yang menyebutkan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki visi dan misi dalam pelaksanaannya. Visi kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengembangkan potensi, minat, dan bakat secara optimal. Selain itu, agar tumbuh kemandirian dan kebahagiaan di dalam diri peserta didik yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan misi dari ekstrakurikuler terdapat dua misi. Pertama, menyediakan berbagai kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai kebutuhan, minat, bakat, dan potensi yang

dimilikinya. Kedua, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan yang dilaksanakan baik secara individu atau kelompok.

Pelaksanaan visi dan misi tersebut dibutuhkan guna terpenuhinya tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang tertuang di dalam visi dan misi sehingga dapat terlaksana dengan baik.

2.2.3 Fungsi Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dalam kaitannya dengan sebuah kegiatan tentunya harus memiliki fungsi. Menurut Ubaidah (2018), menyatakan fungsi ekstrakurikuler yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan orang lain.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif dan terampil.
- c. Melatih sikap disiplin, jujur, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan religius.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik untuk peka terhadap persoalan yang ada disekitarnya.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, cekatan, dan kuat.
- g. Memberikan peluang peserta didik agar memiliki keterampilan dalam berkomunikasi baik secara verbal ataupun nonverbal.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran III menjelaskan mengenai ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yang memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Fungsi pengembangan, untuk mendukung perkembangan persoalan peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, pemberian kesempatan dalam pembentukan karakter, dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab setiap peserta didik.

- c. Fungsi rekreatif, yakni kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses berkembangnya peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir, untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik kedepannya.

Adapun menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Anggraini (2018) menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai:

- a. Pengembangan, yaitu berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik.
- b. Sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab peserta didik.
- c. Rekreatif, untuk mengembangkan suasana pada diri peserta didik agar lebih rileks.
- d. Persiapan karir, untuk menunjang kesiapan karir peserta didik.

Berdasarkan fungsi ekstrakurikuler di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan potensi dan rasa tanggung jawab yang ada pada diri peserta didik serta memberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang luas.

2.2.4 Tujuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler tentunya memiliki tujuan sebagai sasaran yang akan dicapai dalam pelaksanaannya. Menurut Asep Herry dalam Ahmad (2012) menyatakan bahwa tujuan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Memperluas pengetahuan dan kemampuan yang relevan dengan program kurikuler.
- b. Memberikan pemahaman dengan mengaitkan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lain.
- c. Menyalurkan minat dan bakat peserta didik.
- d. Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat ataupun lingkungan.
- e. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Menurut Wiyani (2013) tujuan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang positif.
- c. Memperdalam dan memperluas wawasan peserta didik.
- d. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.
- e. Membina budi pekerti yang luhur,

Tujuan ekstrakurikuler juga tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran III, yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ekstrakurikuler tentunya memiliki tujuan yang positif dan selama peserta didik mengikuti suatu ekstrakurikuler tentunya dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, berjiwa kepemimpinan, melatih sikap disiplin dan tanggung jawab.

2.2.5 Jenis Ekstrakurikuler

Jenis-jenis ekstrakurikuler yang diprogramkan oleh sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Hadi (2018) sebagai berikut.

- a. Pendidikan Kepramukaan
- b. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)
- c. Palang Merah Remaja (PMR)
- d. Pasukan Keamanan Sekolah (PKS)
- e. Koperasi Sekolah
- f. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- g. Olahraga
- h. Kesenian

Adapun Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran III, yaitu:

- a. Krida meliputi Kepramukaan, PMR, PASKIBRA, dan lainnya.
- b. Karya Ilmiah meliputi Karya Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- c. Latihan atau olah bakat meliputi olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, berdasarkan pilihannya terdapat dua jenis ekstrakurikuler yaitu:

- a. Ekstrakurikuler wajib, yaitu program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut.
- b. Ekstrakurikuler pilihan, yaitu program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti ataupun tidak sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Untuk jenis ekstrakurikuler yang umumnya ada di sekolah dasar yaitu ekstrakurikuler kepramukaan. Dalam kurikulum 2013 ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

2.3 Kepramukaan

2.3.1 Pengertian Kepramukaan

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang anggotanya meliputi pramuka siaga, penggalang, penegak, dan pandega. Untuk tingkat SD/MI pramuka terdiri dari pramuka siaga dan pramuka penggalang. Menurut Faizah (2021) mengemukakan bahwa:

Pramuka adalah usaha pembinaan yang berkelanjutan bagi kaum muda, baik secara individu maupun berkelompok.

Tujuan akhir dari kepramukaan yaitu menjadikan individu sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, berjiwa kepemimpinan, serta berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Kwarnas Gerakan Pramuka (2011) menjelaskan bahwa:

Kepramukaan merupakan proses pendidikan guna melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka sesuai dengan pedoman dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik.

Nasrudin (2018) juga memaparkan bahwa kepramukaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pramuka.

Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang menarik dan tentunya mengandung nilai-nilai pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan sekaligus proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, menarik, menantang, teratur, dan terarah, sesuai dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan.

2.3.2 Tujuan Kepramukaan

Tujuan kepramukaan merupakan hal-hal yang akan dicapai dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan dan tentunya selaras dengan definisi kepramukaan. Dalam Keppres No. 24 Tahun 2009 pasal 4 berbunyi:

Gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi:

- a. Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur yang tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, terampil, kuat jasmani maupun rohaninya.
- b. Warga Negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab, memiliki sikap kepedulian yang tinggi akan sekitarnya.

Menurut Rahmatia (2015) kepramukaan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

- a. Membentuk pribadi yang beriman, bertakwa. Berakhlak, mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- b. Menjadikan warga negara yang berjiwa Pancasila, taat dan patuh pada hukum, berguna bagi bangsa dan negara, dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri, bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, serta memiliki kepedulian yang tinggi.

Djodi Prihatna dalam Asha (2015) menyatakan bahwa:

Tujuan kepramukaan adalah mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar anggota pramuka dapat menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, etika, dan kuat keyakinan beragamanya. Anggota pramuka menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya, menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna serta sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepramukaan merupakan suatu organisasi yang berperan sebagai wadah pembinaan bagi kaum muda Indonesia yang bermuara pada pembentukan budi pekerti serta membina kaum muda dalam

mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya.

2.3.3 Sifat Kepramukaan

Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama. Oleh karenanya, gerakan pramuka ini bersifat terbuka, yang artinya dapat didirikan di seluruh wilayah Indonesia dan diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia tanpa membedakan suku, ras, golongan, dan agama.

Menurut buku Kristiono (2018) menyatakan sifat kepramukaan dalam beberapa sudut pandang diantaranya:

Berdasarkan Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924 yang bertempat di Kopenhagen, Denmark, menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat yaitu:

- a. Nasional, berarti kepramukaan diselenggarakan di masing-masing negara sesuai dengan kebutuhan negara tersebut.
- b. Internasional, berarti kepramukaan harus mampu mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepanduan maupun sesama manusia.
- c. Universal, berarti kepramukaan dapat berlaku untuk siapapun dan dapat diselenggarakan dimanapun.

Menurut Wiratmo (2009) sifat-sifat kepramukaan antara lain:

- a. Gerakan pramuka adalah gerakan kepanduan Nasional Indonesia.
- b. Gerakan pramuka bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.
- c. Gerakan pramuka bukan organisasi sosial politik, bukan bagian dari politik dan tidak menjalankan kegiatan politik.
- d. Gerakan pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dibidang pendidikan, khususnya pendidikan luar sekolah dan luar keluarga.

Sifat kepramukaan juga tertuang dalam Anggaran Dasar (AD) Gerakan Pramuka Bab III Pasal 6 dan diperinci pada Anggaran Rumah Tangga Bab III Pasal 9 Tahun 2018, yaitu:

- a. Gerakan pramuka bersifat terbuka.
- b. Gerakan pramuka bersifat universal.
- c. Gerakan pramuka bersifat mandiri.
- d. Gerakan pramuka bersifat sukarela.
- e. Gerakan pramuka bersifat patuh dan taat.
- f. Gerakan pramuka bersifat non politik.
- g. Gerakan pramuka bersifat religius.
- h. Gerakan pramuka bersifat persaudaraan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepramukaan memiliki sifat terbuka sehingga dapat memperluas tali silaturahmi antar sesama anggota pramuka tanpa memandang ras, suku, agama, dan golongan.

2.3.4 Manfaat Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan tentu memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Manfaat merupakan sesuatu yang menjadi nilai guna dalam suatu hal. Menurut Amreta (2022) manfaat kepramukaan diantaranya yaitu:

- a. Membentuk peserta didik agar mampu mengenali diri sendiri. Didalam kegiatan pramuka, pembina membiasakan kepada anggota pramuka untuk dapat mengendalikan diri sendiri melalui pembiasaan kedisiplinan seperti datang latihan tepat waktu.
- b. Membentuk rasa tanggung jawab peserta didik. Rasa tanggung jawab merupakan hal yang perlu ditekankan di dalam diri peserta didik untuk menjadi pemimpin yang ideal.
- c. Membentuk peserta didik untuk pandai bersosialisasi. Sosialisasi merupakan proses adaptasi dengan lingkungan sekitar. Sebagai calon pemimpin harus mampu memberikan pengaruh positif terhadap para anggotanya dengan memberikan arahan yang positif.
- d. Membentuk sikap peduli dalam diri peserta didik. Hal ini penting agar seseorang memiliki rasa empati dan dapat mempererat keharmonisan dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Azwar (2015) manfaat mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan diantaranya sebagai berikut.

- a. Membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab.
Kegiatan kepramukaan dapat mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan waktu dengan baik dan tanpa disadari dengan peserta didik telah belajar untuk hidup disiplin dan tanggung jawab.
- b. Melatih kemandirian.
Dengan mengikuti kepramukaan, peserta didik juga dapat pelatihan mengenai P3K sehingga apabila ada seseorang yang membutuhkan bantuan ataupun terluka, peserta didik sudah terlatih untuk memberikan pertolongan pertama.
- c. Melatih kemampuan berkomunikasi.
Ketika mengikuti aktivitas kepramukaan, peserta didik akan terbiasa untuk berhubungan dengan sesama anggota pramuka lainnya, hal ini akan membiasakan peserta didik untuk berkomunikasi.
- d. Meningkatkan kreativitas.
Kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang dapat membantu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menghadapi segala tantangan yang ada.
- e. Belajar dan melatih kepemimpinan.
Kegiatan kepramukaan dapat memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk dapat menjadi seorang pemimpin seperti memimpin regunya masing-masing.
- f. Peduli dengan alam dan lingkungan sekitar.
Kegiatan kepramukaan biasa dilakukan di alam bebas, oleh karena itu melalui kegiatan ini peserta didik dibiasakan dan dididik untuk lebih peduli dan akrab dengan alam sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan memiliki banyak manfaat yang mengarahkan peserta didik untuk terbiasa melakukan hal-hal positif dan melatih diri untuk hidup disiplin, bertanggung jawab, mandiri, peduli dengan sesama maupun lingkungan sekitar, kreatif, dan memiliki karakter kepemimpinan.

2.3.5 Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan adalah norma hidup yang wajib dipegang teguh oleh setiap anggota pramuka. Prinsip dasar

mencakup nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota gerakan pramuka. Menurut Anggadireja (2014) menyebutkan bahwa prinsip dasar kepramukaan meliputi:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia, dan alam sekitar.
- c. Peduli terhadap diri sendiri.
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Menurut Kohar (2019) menyebutkan bahwa:

Prinsip dasar kepramukaan adalah sebuah norma yang harus ada dan ditanamkan dalam diri anggota pramuka mulai dari melaksanakan kehidupan berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat memenuhi kewajibannya sebagai warga negara yang baik dan taat terhadap peraturan yang ada, serta dapat memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Prinsip dasar kepramukaan juga tertuang dalam Anggaran Rumah Tangga Bab IV Pasal 11 Tahun 2018 sebagai berikut.

- a. Nilai dan prinsip dasar kepramukaan ditanamkan dan dikembangkan sebagai norma hidup setiap anggota pramuka melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi melalui bantuan pendidik, sehingga pengamalannya dapat dilakukan sesuai inisiatif pribadi dengan penuh kesadaran, kemandirian, tanggung jawab, kepedulian, baik sebagai diri sendiri maupun sebagai anggota masyarakat.
- b. Setiap anggota pramuka wajib menerima nilai dan prinsip dasar kepramukaan.
- c. Setiap anggota pramuka perlu mengamalkan nilai dan prinsip dasar kepramukaan yang dilakukan dalam bentuk:
 - 1) Taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangannya serta beribadah sesuai agama masing-masing.
 - 2) Berkewajiban untuk menjaga, memelihara, memperkuat persatuan, serta mempertahankan Pancasila, Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kebhinekaan.

- 3) Melestarikan lingkungan sekitarnya agar bersih dan sehat serta dapat menunjang dan memberikan kenyamanan.
- 4) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berlandaskan Pancasila sila ke 2 yaitu prinsip peri kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 5) Memahami potensi diri sendiri untuk dikembangkan guna kepentingan masa depan serta mengamalkan satya dan dharma pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar kepramukaan merupakan nilai dan norma yang harus ada pada diri setiap anggota pramuka baik dengan sendirinya maupun dengan bantuan pembina pramuka.

2.3.6 Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan merupakan cara atau prosedur dalam pengimplementasian nilai dan prinsip dasar kepramukaan melalui berbagai kegiatan kepramukaan. Berdasarkan AD & ART metode kepramukaan adalah cara belajar interaktif dan progresif melalui beberapa cara yaitu:

Pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, kegiatan berkelompok, bekerjasama, berkompetisi, kegiatan yang dilakukan di alam terbuka, interaksi antara orang dewasa yang memberikan bimbingan serta arahan kepada anggota pramuka, penghargaan berupa tanda kecakapan, dan satuan terpisah yang terbagi menjadi dua yaitu putra dan putri.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode kepramukaan adalah cara yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan pendidikan yang dibuat menarik, menyenangkan dan menantang disesuaikan dengan kondisi, situasi dan kebutuhan peserta didik.

2.3.7 Penggolongan Pramuka Menurut Kelompok Umur

Ekstrakurikuler kepramukaan memiliki penggolongan tingkatan berdasarkan kelompok umur. Menurut Sahrani Danur Kusuma Abdillah dan Nilamsari Damayanti Fajrin (2023) menjelaskan bahwa kelompok umur dalam pramuka dibedakan menjadi empat, yaitu pramuka siaga berusia 7-10 tahun, pramuka penggalang berusia 11-15 tahun, pramuka penegak berusia 16-20 tahun, dan pramuka pandega berusia 21-25 tahun.

Adapun untuk tingkat sekolah dasar, pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib. Berdasarkan kelompok umur, tingkatan kepramukaan yang ada di sekolah dasar terbagi menjadi dua kelompok yaitu siaga dan penggalang.

Menurut Nasrudin (2018) menyatakan bahwa:

Pramuka siaga merupakan julukan bagi anggota pramuka yang berusia antara 7-10 tahun. Istilah ini diberikan sesuai dengan kiasan dasar masa perjuangan bangsa Indonesia ketika rakyat Indonesia menyiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan tanda berdirinya Boedi Oetomo pada 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia.

Pramuka penggalang adalah tingkatan pramuka setelah pramuka siaga. Menurut Jaenudin Yusuf dan Tini Rustini (2017) menyatakan:

Penggalang merupakan sebutan tingkatan kedua dalam pramuka setelah pramuka siaga. Penggalang berusia 11-15 tahun. Pada usia ini, sifat karakter penggalang cenderung aktif dan antusias terhadap hal-hal baru. Istilah penggalang diberikan sesuai dengan kiasan pada masa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia pada masa perjuangan, yaitu ketika rakyat "menggalang" dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya peristiwa bersejarah yaitu kongres para pemuda Indonesia yang kemudian menghasilkan sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928.

Berdasarkan syarat-syarat kecakapan umum atau lebih dikenal dengan sebutan SKU, pramuka siaga digolongkan dalam tiga tingkatan yaitu siaga mula, siaga bantu, dan siaga tata. Kemudian setelah melewati tingkatan siaga maka seorang anggota pramuka akan naik tingkat golongan menjadi pramuka penggalang. Pramuka penggalang juga terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu penggalang ramu, penggalang rakit, dan penggalang terap.

2.3.8 Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma kehidupan pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka di masyarakat. Menurut Bahtiar (2018) kode kehormatan pramuka yaitu:

Serangkaian ketentuan dasar berupa janji, nilai, dan norma yang harus dilaksanakan oleh seorang anggota pramuka dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi ukuran standar dalam berperilaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa kode kehormatan pramuka merupakan kode etik anggota pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat. Kode kehormatan pramuka ini telah diatur didalam Undang-undang No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 6 dan tercantum dalam Anggaran Dasar (AD) Gerakan Pramuka pasal 12 dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Gerakan Pramuka pasal 14.

Sejalan dengan pendapat Bahtiar, kode kehormatan pramuka juga dijelaskan oleh Sunardi (2016) bahwa:

Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang menjadi standar dalam berperilaku. Kode kehormatan pramuka siaga yaitu dwisatya dan dwidharma, sedangkan untuk penggalang yaitu trisatya dan dasadharma.

Isi satya pramuka dan dharma pramuka telah diatur dalam AD/ART Gerakan Pramuka. Satya dan dharma pramuka memiliki peran yang berbeda dalam gerakan pramuka. Satya merupakan janji dan dharma merupakan tuntutan bagi setiap anggota pramuka. Pramuka

di sekolah dasar terbagi menjadi dua golongan yaitu golongan siaga dan golongan penggalang yang memiliki perbedaan dalam satya dan dharma pramuka. Adapun menurut Bahtiar (2018) sebagai berikut:

- a. Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga
 - 1) Dwisatya
Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
 - 2) Dwidharma
Siaga itu berbakti kepada Ayah dan Ibundanya. Siaga itu berani dan tidak putus asa.
- b. Kode Kehormatan bagi Pramuka Penggalang
 - 1) Trisatya
Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan pancasila. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. Menepati dasadharma.
 - 2) Dasadharma Pramuka
 1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
 3. Patriot yang sopan dan kesatria.
 4. Patuh dan suka bermusyawarah.
 5. Rela menolong dan tabah.
 6. Rajin, terampil dan gembira.
 7. Hemat, cermat dan bersahaja.
 8. Disiplin, berani dan setia.
 9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
 10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap anggota pramuka harus mengerti dan memahami isi dari kode kehormatan pramuka yaitu satya dan dharma pramuka. Hal ini memaknai bahwa pentingnya kode kehormatan bagi seluruh anggotanya. Adanya kode kehormatan pramuka, diharapkan pola tingkah laku atau tindakan setiap anggota pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pendidikan gerakan pramuka.

2.3.9 Pelaksanaan Kepramukaan di Sekolah Dasar

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, menyalurkan minat dan bakat dan penanaman nilai karakter. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah ekstrakurikuler kepramukaan. Pendidikan kepramukaan dinilai sangat penting dan sangat relevan sebagai wadah penanaman nilai karakter bagi peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukan bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Pendidikan kepramukaan yang ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib menurut Nurdin dkk., (2021) mengandung makna bahwa:

Pendidikan kepramukaan memberikan dampak positif pada peserta didik. Melalui kegiatan kepramukaan, peserta didik dapat meningkatkan sikap disiplin mereka, baik disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin dalam mematuhi peraturan yang ada.

Pramuka ditingkat sekolah dasar dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan siaga dan golongan penggalang. Peserta didik kelas rendah termasuk pramuka golongan siaga karena usia mereka berkisar antara 7-10 tahun, sedangkan peserta didik kelas tinggi termasuk pramuka golongan penggalang karena usia mereka berkisar antara 11-15 tahun.

Kegiatan kepramukaan dalam lingkup sekolah dasar dibentuk sebagai kegiatan untuk melengkapi kurikulum pendidikan tidak

hanya untuk pendidikan normal pada umumnya di kelas. Kegiatan kepramukaan bisa dilaksanakan di lapangan luas, hutan rimba, tempat-tempat ibadah, tempat wisata, bahkan di alam terbuka.

Pramuka siaga dan pramuka penggalang di sekolah dasar merupakan tingkatan awal menjadi seorang pramuka, biasanya materi kepramukaan yang disampaikan adalah materi dasar-dasar kepramukaan. Materi kepramukaan tersebut seperti kode kehormatan gerakan pramuka, sejarah kepramukaan, peraturan baris-berbaris, pionering, sandi pramuka, *semaphore* dan masih banyak lagi materi kepramukaan lainnya.

Pramuka siaga biasanya memiliki kegiatan kepramukaan yang menyenangkan, rekreatif, riang gembira dan banyak gerak. Kegiatan pramuka siaga dinamakan dengan pesta siaga. Pesta siaga diselenggarakan setidaknya dalam delapan bentuk kegiatan seperti rekreasi, permainan bersama, pameran, pasar siaga (bazar), darmawisata (piknik), pesta seni budaya, perkemahan siang hari dan pawai hias (karnaval).

Pramuka penggalang sendiri memiliki banyak kegiatan, baik kegiatan perkemahan maupun kegiatan perlombaan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sikap kepemimpinan, kemandirian dan kepedulian. Kegiatan pramuka penggalang diantaranya yaitu, kegiatan perkemahan persami atau perjusami, kegiatan jambore, gladian pimpinan regu, penjelajahan dan lomba tingkat.

2.3.10 Indikator Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan merupakan sebuah proses pendidikan yang dibuat dalam bentuk menyenangkan, menarik dan menantang bagi anak dan pemuda namun tetap di bawah tanggung jawab dan

pengawasan orang dewasa. Beberapa indikator kepramukaan menurut Hatta (2014) sebagai berikut.

- a. Kehadiran peserta didik selama kegiatan.
- b. Aktivitas religius dalam kegiatan
- c. Aktivitas sosial dan emosional dalam berbagai kegiatan.
- d. Pembiasaan dan keteladanan karakter peserta didik.
- e. Pemahaman terhadap hal-hal yang bersifat konseptual teoritis terkait dengan materi pelatihan pramuka.
- f. Keterampilan peserta didik terhadap kompetensi pramuka yang ditetapkan.

Adapun indikator kepramukaan menurut Rahmatia (2015) sebagai berikut.

- a. Turut serta dalam ekstrakurikuler kepramukaan.
- b. Menunjukkan tanda keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Menanamkan jiwa pancasila.
- d. Meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian.
- e. Mengamalkan nilai-nilai kepramukaan.

Indikator kepramukaan juga disebutkan oleh Sundari (2015) sebagai berikut.

- a. Turut serta dalam kegiatan kepramukaan.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan kepramukaan.
- c. Bertanya pada anggota lain atau pembina.
- d. Berusaha mencari informasi yang diperlukan.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan instruksi pembina.
- f. Menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh pembina.
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, indikator kepramukaan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu indikator menurut pendapat Rahmatia (2015) yang terdiri dari lima indikator, yaitu (1) turut serta dalam ekstrakurikuler kepramukaan, (2) menunjukkan tanda keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang

Maha Esa, (3) menanamkan jiwa pancasila, (4) meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian, (5) mengamalkan nilai-nilai kepramukaan. Peneliti memilih indikator tersebut karena kelima poin yang disampaikan oleh Rahmatia sudah mencakup nilai-nilai yang ada pada dasadharma pramuka.

2.4 Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan di luar jam sekolah dalam bentuk kegiatan yang menarik serta memiliki tujuan untuk pembentukan watak, kepribadian dan budi pekerti yang luhur. Melalui ekstrakurikuler kepramukaan peserta didik akan mendapatkan pengalaman, ilmu secara teori, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya. Apabila peserta didik mengikuti seluruh kegiatan dalam kepramukaan yang disusun dengan benar, maka akan terpupuk sikap kepemimpinan sejak dini, hal tersebut dapat terjadi karena berbagai kegiatan kepramukaan akan membentuk sikap dan keterampilan tertentu yang merupakan faktor penting terbentuknya sikap kepemimpinan.

Upaya dan usaha yang dilakukan oleh Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam poin g pasal 10 Anggaran Rumah Tangga yaitu memupuk sikap kepemimpinan melalui kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan yang memiliki pengaruh terhadap faktor– faktor sikap kepemimpinan sangatlah banyak. Contoh dari kegiatan kepramukaan yang berpengaruh terhadap sikap kepemimpinan yaitu, baris– berbaris, berkemah, gladian pemimpin regu maupun satuan, dan juga upacara. Melalui kegiatan tersebut, anak akan diberikan pendidikan untuk memiliki sikap kepemimpinan.

Salah satu contoh yang dapat diberikan ialah kegiatan berkemah, peserta didik (pemimpin regu) dalam kegiatan berkemah harus dapat membagi secara adil baik pembagian jadwal maupun pembagian peralatan yang dibawa dalam berkelompok. Dari awal kegiatan berkemah yaitu mendirikan

tenda, pemimpin harus bisa memposisikan dirinya dan anggota regunya serta membagi tugas dalam mendirikan tenda, setelah tenda berdiri pemimpin harus membagi anggota dalam berbagai pekerjaan seperti mengambil air, menata ruangan dalam tenda, membuat pagar, dll.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat bagi anak. Melalui ekstrakurikuler kepramukaan dapat menanamkan sikap dan kepribadian yang baik seperti sikap kepemimpinan. Peserta didik yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis maka secara langsung sikap kepemimpinan akan tertanam pada jiwa peserta didik.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penelitian Armia Arjun (2014) ini berjudul "Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas V se Gugus 1 Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun pelajaran 2013/2014". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap kepemimpinan siswa kelas V se gugus 1 Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul Tahun pelajaran 2013/2014.

Persamaan antara penelitian Armia Arjun dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan terletak pada variabel X yaitu ekstrakurikuler kepramukaan. Perbedaan antara penelitian Armia Arjun dengan peneliti yaitu terletak pada variabel Y, variabel Y dalam penelitian Armia Arjun yaitu sikap kepemimpinan sedangkan variabel Y peneliti yaitu karakter kepemimpinan.

- b. Penelitian Yuliani (2018) ini berjudul "Pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V di SDN Cebongan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas V SDN Cebongan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Persamaan antara penelitian Yuliani dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan terletak pada variabel Y yaitu berkaitan dengan kepemimpinan dan variabel X yaitu kepramukaan.

- c. Penelitian Nelly Astuti *et al.*, (2021) ini berjudul "*The Role of Scout Activities and Learning Environment at School Toward Students' Characters*". "Peran Kegiatan Pramuka dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik". Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan lingkungan belajar di sekolah terhadap karakter peserta didik.

Persamaan antara penelitian Nelly Astuti *et al.*, dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan yaitu pada variabel X. Salah satu variabel X penelitian Nelly Astuti *et al.*, adalah kegiatan pramuka dan variabel X peneliti juga ekstrakurikuler kepramukaan. Persamaan yang lain yaitu kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya yaitu penelitian Nelly Astuti *et al.*, menggunakan tiga variabel, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel.

- d. Penelitian Kholifatul Karisma (2020) ini berjudul "Pengaruh Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan.

Persamaan antara penelitian Kholifatul Karisma dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan antara penelitian Kholifatul Karisma dengan peneliti yaitu terletak pada variabel Y, variabel Y dalam penelitian Kholifatul Karisma yaitu sikap kepemimpinan sedangkan variabel Y peneliti yaitu karakter kepemimpinan.

- e. Penelitian Radha Maulidina dkk., (2019) ini berjudul “Hubungan Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Disiplin Kelas V SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin peserta didik kelas V SD Se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha yaitu sebesar 0,42 dengan kriteria “Sedang”.

Persamaan antara penelitian Radha Maulidina dkk., dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan yaitu pada variabel X. Kedua penelitian ini menggunakan ekstrakurikuler pramuka untuk variabel X.

Perbedaannya terletak pada variabel Y yang digunakan Radha Maulidina dkk yaitu sikap disiplin sedangkan variabel Y peneliti yaitu tentang karakter kepemimpinan.

- f. Penelitian Katrina Ramadhani *et al.*, (2021) ini berjudul “*The Effect of Scout Extracurricular of the Integrity of the Students in Elementary School*” atau “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Integritas Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara ekstrakurikuler pramuka terhadap integritas pada siswa.

Persamaan antara penelitian Katrina Ramadhani *et al.*, dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan yaitu pada variabel X. Salah satu variabel X penelitian Katrina Ramadhani *et al.*, adalah kegiatan pramuka dan variabel X peneliti juga ekstrakurikuler kepramukaan. Persamaan yang lain yaitu kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y. Penelitian Katrina Ramadhani *et al.*, menggunakan variabel Y yaitu integritas siswa, sedangkan variabel Y peneliti adalah karakter kepemimpinan peserta didik.

- g. Penelitian Arif Setyawan dan Wakhudin (2023) ini berjudul “*Improving Discipline Character through Scouting Activies in Elementary Schools*” atau “Meningkatkan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh ekstrakurikuler pramuka dalam peningkatan karakter disiplin pada peserta didik di SD Negeri Kroya 04 Kabupaten Cilacap.

Persamaan antara penelitian Arif Setyawan dan Wakhudin dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan terletak pada variabel X yaitu kegiatan pramuka. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y dan jenis penelitian. Penelitian Arif Setyawan dan Wakhudin menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

- h. Penelitian Melyani Sari Sitepu *et al.*, (2021) ini berjudul “*Effect of Scouting Extracurricular Toward Character Values of Students at SDN Gedanganak 01 District East Ungaran, Semarang Regency*” atau “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Nilai Karakter siswa SDN Gedanganak 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh ekstrakurikuler pramuka dalam peningkatan karakter disiplin pada peserta didik di SD Negeri Kroya 04 Kabupaten Cilacap.

Persamaan antara penelitian Melyani Sari Sitepu *et al.*, dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu terletak pada variabel X yakni ekstrakurikuler kepramukaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu nilai karakter siswa, sedangkan variabel Y peneliti adalah karakter kepemimpinan peserta didik.

- i. Penelitian Estri Dwi Senjani & Susilo Tri Widodo (2021) ini berjudul “*The Relationship of Scouting Extracurricular Education and Parenting Patterns with Student Discipline Characters*” atau “Hubungan Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka dan Pola Asuh Orang Tua dengan Karakter Disiplin Anak”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara ekstrakurikuler pendidikan pramuka dan pola asuh orang tua bersamaan dengan pembentukan karakter disiplin siswa.

Persamaan antara penelitian Estri Dwi Senjani & Susilo Tri Widodo dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu pada variabel X. Kedua penelitian ini menggunakan ekstrakurikuler pramuka untuk variabel X. Perbedaannya yaitu penelitian Estri Dwi Senjani & Susilo Tri Widodo menggunakan 3 variabel, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan hanya menggunakan 2 variabel.

- j. Penelitian Wina Nurul Fuadah *et al.*, (2018) ini berjudul “*The Influence of Activeness in Joining Extracurricular Activity on Students’ Social Intelligence*” atau “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler pada Kecerdasan Sosial Peserta Didik”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan ketika peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat korelasi yang tinggi. Artinya aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu faktor yang signifikan untuk mempengaruhi kecerdasan sosial peserta didik.

Persamaan penelitian Wina Nurul Fuadah *et al.*, dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu pada variabel X. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan ekstrakurikuler sebagai variabel X. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel Y. Dalam penelitian Wina Nurul Fuadah *et al.*, variabel Y menggunakan kecerdasan sosial, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu menggunakan karakter kepemimpinan peserta didik.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitian serta untuk memahami hubungan antar variabel. Kerangka pikir menurut Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa:

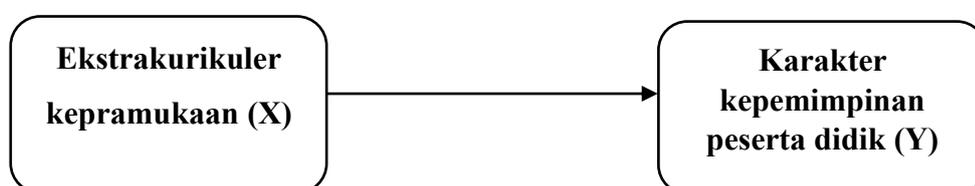
Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

Berdasarkan kajian pustaka peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Peneliti juga mengacu pada referensi penelitian terlebih dahulu yaitu pada penelitian yang relevan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan pengaruh dan keterkaitan antar variabel penelitian.

Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik kelas V di sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah apabila dalam ekstrakurikuler kepramukaan peserta didik baik, maka pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik pun akan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan peserta didik buruk atau tidak mengikuti kegiatan ini maka pembentukan karakter kepemimpinannya pun akan buruk.

Pembentukan karakter yang salah satunya adalah kepemimpinan dapat ditanamkan di luar jam pelajaran di sekolah, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Melalui latihan rutin pramuka, nilai-nilai karakter kepemimpinan ditanamkan pada diri peserta didik. Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. Kerangka berfikirnya digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.

Keterangan:

Simbol \longrightarrow menunjukkan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik kelas V di sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik dengan jenis metode penelitian *ex post facto* korelasi atau jenis penelitian non eksperimen. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Jenis penelitian ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu ekstrakurikuler kepramukaan terhadap variabel terikat yaitu karakter kepemimpinan peserta didik. Penelitian ini dilakukan tentunya untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter kepemimpinan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar khususnya 3 sekolah yang ada di gugus Raden Intan Kecamatan Merbau Mataram yaitu SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram Gugus Raden Intan Kecamatan Merbau Mataram tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 169 peserta didik.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram Gugus Raden Intan Kecamatan Merbau Mataram.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan mulai dari 18 September 2023 sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan dengan nomor 8795/UN26.13/PN.01.00/2023 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, hingga penelitian ini selesai.

3.3 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pendahuluan di sekolah yang akan dituju.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram Gugus Raden Intan Kecamatan Merbau Mataram.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
4. Menguji coba instrumen.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan angket kepada sampel penelitian.
7. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui apakah ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Gugus Raden Intan Kecamatan Merbau Mataram.
8. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai seluruh anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, ataupun benda yang memiliki karakteristik sama maupun berbeda. Adapun menurut Nisfiannoor dalam Agustianti dkk., (2022) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan jumlah yang akan diamati atau diteliti, bukan hanya orang/individu namun bisa makhluk hidup lainnya ataupun sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram Gugus Raden Intan Kecamatan Merbau Mataram. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram Gugus Raden Intan Kecamatan Merbau Mataram Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	SDN 1 Merbau Mataram	56
2.	SDN 2 Merbau Mataram	46
3.	SDN 3 Merbau Mataram	67
Jumlah		169

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram Gugus Raden Intan Kecamatan Merbau Mataram tahun ajaran 2023/2024.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang mampu mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi.

Arikunto (2013) menjelaskan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana yang dibutuhkan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan (2013) menyatakan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2013) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Sumber: Riduwan (2013)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{169}{169 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{169}{1,69 + 1} = \frac{169}{2,69} = 62,8 = 63$$

Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebesar 63 responden atau 63 peserta didik kelas V SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram. Jumlah sampel sebesar 63 orang peserta didik tersebut belumlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya atau di setiap sekolahnya.

b. Penentuan jumlah sampel disetiap strata

Strata pada penelitian ini berupa jenjang pendidikan. Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63

responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi proporsional dari Sugiono dalam Riduwan (2013) sebagai berikut.

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Sumber: Riduwan (2013)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i) pada penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. Data Jumlah Anggota Sampel Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	SDN 1 Merbau Mataram	56	$(56 : 169) \cdot 63 = 20,8 = 21$
2	SDN 2 Merbau Mataram	46	$(46 : 169) \cdot 63 = 17,1 = 17$
3	SDN 3 Merbau Mataram	67	$(67 : 169) \cdot 63 = 24,9 = 25$
Jumlah		169	63

Menurut Riduwan (2014) bahwa dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel di setiap strata dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel. Setelah menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 63 peserta didik.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh peneliti dan akan diteliti dengan tujuan agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel juga merupakan komponen utama sekaligus objek utama dalam sebuah penelitian, karena penelitian tidak akan berjalan apabila tidak ada variabel yang diteliti Sahir (2022). Variabel dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel

terikat. Menurut Sugiyono (2022) variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (*independent*). Berikut ini peneliti uraikan kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler kepramukaan (X).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter kepemimpinan (Y).

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

3.6.1 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan mengenai sebuah konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu ekstrakurikuler kepramukaan dan pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. Konsep dari kedua variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut.

a. Ekstrakurikuler Kepramukaan (X)

Ekstrakurikuler kepramukaan adalah proses pendidikan sekaligus proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, menarik, menantang, teratur, dan terarah, sesuai dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan.

b. Karakter Kepemimpinan Peserta Didik (Y)

Karakter kepemimpinan merupakan usaha dan kemampuan yang dilakukan seseorang dalam memimpin, mempengaruhi, mengajak, dan memberikan contoh yang baik demi merealisasikan tujuan yang telah direncanakan dengan melibatkan orang lain.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran secara operasional mengenai sebuah konsep sehingga dapat diukur dan dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur. Hal ini tentunya akan memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian ini perlu dioperasikan. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

a. Ekstrakurikuler Kepramukaan (X)

Ekstrakurikuler kepramukaan adalah proses pendidikan sekaligus proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, menarik, menantang, teratur, dan terarah sesuai dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan. Adapun indikator ekstrakurikuler kepramukaan menurut Rahmatia (2015) yaitu:

1. Turut serta dalam ekstrakurikuler kepramukaan.
2. Menunjukkan tanda keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Menanamkan jiwa pancasila.
4. Meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian.
5. Mengamalkan nilai-nilai kepramukaan.

Pengumpulan data variabel ekstrakurikuler kepramukaan yakni dengan menyebarkan angket kepada responden. Kemudian, peneliti akan memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Untuk angket pernyataan ini terdiri dari item soal positif dan juga negatif. Angket kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 5. Skor Jawaban Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2022)

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2022)

b. Karakter Kepemimpinan Peserta Didik (Y)

Karakter kepemimpinan merupakan usaha dan kemampuan yang dilakukan seseorang dalam memimpin, mempengaruhi, mengajak, dan memberikan contoh yang baik demi merealisasikan tujuan yang telah direncanakan dengan melibatkan orang lain. Indikator karakter kepemimpinan peserta didik menurut Northouse dalam Yoel (2021) diantaranya yaitu:

1. Sikap hormat.
2. Sikap tanggung jawab.
3. Sikap saling menghargai.
4. Disiplin.
5. Dapat mengarahkan dan diarahkan.
6. Jujur.

Pengumpulan data variabel karakter kepemimpinan peserta didik yakni dengan menyebarkan angket kepada responden. Kemudian, peneliti akan memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Untuk angket pernyataan ini terdiri dari item soal positif dan juga negatif. Angket kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 7. Skor Jawaban Angket Karakter Kepemimpinan Peserta Didik

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2022)

Tabel 8. Rubrik Jawaban Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2022)

3.7 Kisi-kisi Instrumen

Pembuatan kisi-kisi instrumen digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan benar. Menurut Arikunto (2013) menyatakan bahwa "Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil". Setelah menyusun kisi-kisi instrumen, selanjutnya yaitu menentukan indikator yang akan diukur. Kemudian indikator tersebut akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan ataupun berupa pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrumen dari setiap variabel yang digunakan di dalam penelitian ini.

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Diajukan	
			Positif	Negatif
1	Turut serta dalam ekstrakurikuler kepramukaan	a. Aktif hadir mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan	1,2	3,4
		b. Mengikuti upacara latihan ekstrakurikuler kepramukaan	5	6
2	Menunjukkan tanda keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	a. Rajin menjalankan ibadah agamanya	7,8	9,10
		b. Toleransi dengan adanya perbedaan agama	11	12
3	Menanamkan jiwa pancasila	a. Suka bermusyawarah	13,14	15,16
4	Meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian	a. Datang tepat waktu saat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan	17	18
		b. Peduli dengan sesama dan lingkungan sekitarnya	19,20	21,22
5	Mengamalkan nilai-nilai kepramukaan	a. Menguasai materi kepramukaan	23,24	25,26
		b. Menghafal kode kehormatan pramuka	27,28	29,30

Sumber: Rahmatia (2015)

Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen Karakter Kepemimpinan Peserta Didik

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Diajukan	
			Positif	Negatif
1	Sikap hormat	a. Menghormati orang yang lebih tua maupun kepada sesama	1	2
		b. Mampu berbicara dengan sopan dan santun	3	4
2	Sikap tanggung jawab	a. Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	5	6
		b. Bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan	7, 8	9
3	Sikap saling menghargai	a. Memiliki sikap toleransi akan adanya perbedaan suku, ras, agama, dan budaya	10, 11	12, 13
		b. Memiliki sikap empati terhadap orang lain	14, 15	16
4	Disiplin	a. Membiasakan tepat waktu dan dapat manajemen waktu	17, 18	19
		b. Taat beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya	20	-
		c. Taat pada peraturan	21	22
5	Dapat mengarahkan dan diarahkan	a. Memiliki rasa percaya diri	23	24
		b. Mampu menaati perintah yang diberikan	25, 26	27
6	Jujur	a. Jujur dalam bertutur kata maupun bertindak	28, 29	30

Sumber: Northouse dalam Yoel (2021)

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya dalam mengumpulkan suatu data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Upaya pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.8.1 Observasi

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data awal mengenai kondisi sekolah ataupun deskripsi tentang lokasi penelitian yang digunakan. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengetahui karakter kepemimpinan peserta didik kelas V di sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

3.8.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini hanya sebagai data pendukung yang digunakan untuk mengetahui informasi mengenai permasalahan terkait karakter kepemimpinan peserta didik. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dengan pendidik kelas V di SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram Gugus Raden Intan Kecamatan Merbau Mataram.

3.8.3 Angket (Kuesioner)

Angket yang digunakan di dalam penelitian ini berbentuk skala *Likert* dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Angket akan diberikan kepada responden kemudian dapat diisi secara langsung dengan cara memilih salah satu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kenyataan masing-masing individu. Penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak memiliki jawaban yang jelas.

3.8.4 Dokumentasi

Dokumentasi tentunya juga sangat diperlukan sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengambil dokumen yang berupa daftar nama-nama peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan foto-foto kegiatan yang tentunya mendukung penelitian.

3.9 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel. Hal ini dikarenakan alat instrumen harus memenuhi persyaratan untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang dimaksud yakni angket

tentang ekstrakurikuler kepramukaan dan karakter kepemimpinan peserta didik yang diajukan kepada responden. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini adalah peserta didik kelas V SDN 1 Merbau Mataram, SDN 2 Merbau Mataram, dan SDN 3 Merbau Mataram Gugus Raden Intan Kecamatan Merbau Mataram.

3.9.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen yang valid akan memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu validitas internal. Untuk menguji validitas setiap item instrumen yaitu dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid jika $r_{hit} > r_{tab}$ dan sebaliknya. Uji validitas instrumen ini menggunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2017), berikut rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Sumber: Muncarno (2017)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, langkah selanjutnya adalah membandingkan r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = N. Sehingga diperoleh kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Tabel 11. Kriteria Validitas Angket

No	Besar nilai r	Interpretasi
1	0,80 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,60 – 0,79	Tinggi
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013)

3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen meski dapat dikatakan valid namun belum tentu reliabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila sebuah instrumen meski digunakan beberapa kali untuk mengukur sebuah objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula. Reliabilitas instrumen dapat diuji menggunakan korelasi *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

S_i = Varian total

n = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2014)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya adalah sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel.

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 12. Koefisien Reliabilitas

No	Besar nilai r	Interpretasi
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013)

3.10 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat (χ^2), dan Uji Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2). Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2), yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai Chi Kuadrat hitung

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Sumber: Muncarno (2017)

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas yakni untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas juga digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi maupun regresi linier. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Muncarno (2017)

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

3.10.2 Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Tujuan dari teknik analisis ini yaitu memudahkan peneliti untuk mengetahui persentase dari masing-masing indikator yang digunakan pada variabel bebas dan variabel terikat. Untuk memperoleh hasil persentase dilakukan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan jumlah skor yang diharapkan. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{NS}{NH} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

NS = Skor yang diperoleh atau skor sebenarnya

NH = Jumlah skor yang diharapkan

Sumber: Arikunto (2009)

Hasil persentase yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk menentukan kategori.

Tabel 13. Kategori Persentase

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Baik
2	61% - 80%	Cukup
3	41% - 60%	Kurang
4	21% - 40%	Tidak baik

Sumber: Arikunto (2009)

3.10.3 Uji Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

r_{xy} yaitu pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar, dengan rumusan sebagai berikut.

H_a : berarti ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

H_0 : berarti tidak ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi bertujuan untuk

mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan (X) terhadap karakter kepemimpinan (Y).

Rumus dari regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

X = Nilai variabel bebas

Sumber: Muncarno (2017)

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan signifikan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan kelas V di Sekolah Dasar perlu dilakukan uji F. Rumus uji F tersebut sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F_{hitung}

$RJK_{Reg(b|a)}$ = Jumlah kuadrat regresi (b|a)

RJK_{Res} = Jumlah kuadrat residu

Sumber: Muncarno (2017)

Kaidah keputusan sebagai berikut.

jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Peneliti dalam penelitian ini membuat lembar interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel} . Menggunakan taraf nyata 5% atau 0,05 dengan ketentuan:

- 1) Bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.
- 2) Bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik kelas V di sekolah dasar. Adapun karakter kepemimpinan yang paling unggul dalam penelitian ini yaitu sikap disiplin, sikap peduli, dan sikap hormat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih meningkatkan keaktifan dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, sehingga karakter kepemimpinan dapat ditingkatkan.

2. Pembina Pramuka atau Pendidik

Pembina pramuka atau pendidik diharapkan bisa meningkatkan perannya sebagai pembina pramuka yang lebih kreatif dan inovatif melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan menantang, sehingga pembina dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan kualitas lembaga pendidikan khususnya pendidikan kepramukaan guna untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter kepemimpinan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduramanova, D. V. 2020. *Significat Features Of Organizing Scientific Extra-Curricular Activities. Academic Research in Educational Sciences*. 1(3), 718–722.
- Afrizal, D., dkk. 2020. Fungsi Instruktif, Konsultatif, Partisipatif dan Delegasi Dalam Melihat Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Kelapapati Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*. 1(1), 1–8.
- Agustianti, R., dkk. 2022. *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Tohar Media, Makassar.
- Alfi Nur Hidayati. 2021. Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*. 1(1), 11–20.
- Amreta, M. Y. 2022. Peran Kepramukaan untuk Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa di SDN Medalem I. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*. 1(2), 21–24.
- Anggadiredja, J. dkk. 2014. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta.
- Annur, Y. F., dkk. 2021. Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*. 330–335.
- Arifin, A. L. 2021. Karakter Kepemimpinan Cendekia pada Generasi Milenial. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*. 20(1), 1–15.
- Arjun, Armia. 2014. *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V SD se-Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktik Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Ariyanti, N., & Himsyah, U. Z. A. 2021. Melalui Kegiatan Kepramukaan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*. 6(1), 27–40.
- Ariyanti, N., & Himsyah, U. Z. A. 2021. Pembentukan Karakter Kepemimpinan Profetik Berbasis Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara melalui Kegiatan Kepramukaan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*. 6(1), 27–40.
- Asha, L. 2015. *Pendidikan Pramuka, Lukman Asha*. Stain Curup, Bengkulu.
- Astuti, N., et al. 2021. *The Role of Scout Activities and Learning Environment at School Toward Student's Characters. International Journal of Educational Studies in Social Sciences*. 1(1): 28-37.
- Azwar, Azrul. 2015. *Buku Pintar Pramuka*. Bee Media Pustaka, Bogor.
- Badu, S. Q., & Djafri, N. 2017. *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Ideas Publishing, Gorontalo.
- Bahtiar, R. S. 2018. *Pengembangan Kepramukaan*. UWKS Press, Surabaya.
- Bajar, Abu. 2016. *Ilmu Manajemen*. Alauddin University Press, Makassar.
- Dewi, Lu'lu' Olivia Ningrum Kusuma. 2015. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Siaga Kelas I dan II Berbasis SKU di SD Negeri Serayu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11(4): 1-11.
- Fadilah, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Agrapana, Jakarta.
- Faudah, W. N., et al. 2018. *The Influence of Activeness in Joining Extracurricular Activityin Students Social Intelligence. International Journal Pedagogy of Social Studies*. 3(2): 41-49.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta, Bandung.
- Hamdani, A. D., dkk. 2022. Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170.
- Hamid, H., & Saehani, B. A. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Pustaka Setia, Bandung.
- Hasanah, Aswatun., dkk. 2020. Pentingnya Kompetensi *Leadership* pada Guru MI. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*. 3(1): 10-20.
- Hatta, Muhammad. 2014. *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan, Depok.

- Hutahaean, D. W. S. 2021. *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. Ahlimedia Press, Malang.
- Jaenudin Yusup, Tini Rustini. 2017. *Panduan Wajib Pramuka Wajib Superlengkap*. Bmedia, Jakarta.
- Karisma, Kholiifatul. 2020. *Pengaruh Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinan pada Siswa Kelas V MI Ma'Arif Gandu Mlarak Ponorogo*. (Skripsi). IAIN Ponorogo, Jawa Timur.
- Kristiono, N. 2018. *Buku Pintar Pramuka untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Indah Library, Jakarta.
- Mahendra, Yasinta. 2019. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*.
- Maulidina, R., & Astuti, N. 2019. Hubungan Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Disiplin Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7(8):1-12.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah, Jakarta.
- Mas'ud, Ali. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Dwi Putra Pustaka Jaya, Lampung.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamin Group, Metro.
- Ni Putu Suwardani. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. UNHI Press, Denpasar.
- Northouse, Peter G. 2013. *Kepemimpinan: Teori dan Praktik*. Terj. Ati Cahayani. Indeks Permata Puri, Jakarta.
- Olley, R. 2021. *A focussed literature review of power and influence leadership theories*. *Asia Pacific Journal of Health Management*. 16(2), 1–9.
- Raharjo, Y. K. 2021. Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kepemimpinan Berbasis Pedagogi Reflektif Untuk Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa SMA. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*. 11(2), 173.
- Rahmatia, Diah. 2015. *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Bee Media Pustaka, Bogor.
- Ramdhani. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ramdhani, K., et al. 2021. *The Effect of Scout Extracurricular to the Integrity of the Students in Elementary School*. *Journal of Primary Education*. 10(3): 304-310.

- Regina, S., dkk. 2023. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 157 Palembang. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*. 7(01), 12–19.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sahir, S. H. 2022. *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia, Yogyakarta.
- Sahrani Danur Kusuma Abdillah dan Nilamsari Damayanti Fajrin. 2023. Implementasi dimensi profil pelajar pancasila pada kegiatan pramuka penggalang. *Conference Of Elementary Studies*. 647–651.
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. 2020. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 8(1): 159-177.
- Sinaga, R. S., dkk. 2022. Peranan dan Fungsi Kepemimpinan dalam Pendidikan yang Efektif dan Unggul. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*. 1, 154–163.
- Siswanto, S., dkk. 2021. Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*. 5(1), 1.
- Sitepu, M. S., et al. 2021. *Effect of Scouting Extracurricular Values of Students at SDN Gedanganak 01 District East Ungaran, Semarang Regency*. *Tadulako Social Humaniora Journal*. 3(1):01-07.
- Soelistya, D. 2022. *Kepemimpinan Strategis*. Nizamia Learning Center, Sidoarjo.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sunardi, Andri Bob. 2016. *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*. Darma Utama, Denpasar.
- Sundari, Shila Anesh. 2015. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sutikno, D. M. S. 2018. *Pemimpin dan Kepemimpinan Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang Diidolakan*. In *Holistica*, Mataram.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Syahril, S. 2019. Teori-Teori Kepemimpinan. *Jurnal RI'YAH*. 04(02), 282.
- Taufiq, Otong Husni & Ari Kusumah Wardani. 2020. Karakter Kepemimpinan Ideal dalam Organisasi. *Jurnal Moderat*. 6(3): 513-524.
- Wiratmo. 2009. *Pendidikan di Luar Sekolah dan di Luar Keluarga*. Tinta Mas, Jakarta.
- Yani, M. 2021. Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*. 3(2), 157–169.
- Yuliani. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Sikap Kepemimpinanan Kelas V di SDN Cebongan Sleman Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.